

Kegiatan Sosial Kesehatan Masyarakat dalam Program “Gerakan Kaki Seribu Chandra Lukita” bagi Masyarakat Penyandang Disabilitas di Indonesia

Community Health Social Activities in the "Gerakan Kaki Seribu Chandra Lukita" Program for Communities with Disabilities in Indonesia

Chandra Lukita¹, Taufan Hunneman², Amroni³, Marsani Asfi⁴, Petrus Sokibi⁵, Yuni Awalaturrohmah Solihah⁶, Wiwiek Nurkomala Dewi⁷, Agus Sevtiana⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Catur Insan Cendekia, Cirebon

Email: chandra.lukita@cic.ac.id¹

Article History:

Received: 12 Mei 2021

Revised: 30 Mei 2021

Accepted: 22 Juni 2021

Keywords:

Social Activities, Movement, Prosthetic Legs, Disability.

Abstract: *In Indonesia, like many other developing countries, there are still many individuals who have lost their legs or have serious leg problems due to various reasons, such as accidents, illnesses or congenital conditions. The main focus of this activity is providing orthopedic assistance/prosthetic limbs to people in need. The aim of this activity is to improve the health and welfare of people with disabilities through a program called "Gerakan Kaki Seribu Chandra Lukita". The method of community service activities consists of socialization, patient registration and examination, making orthopedic equipment, installing equipment and monitoring and evaluating activities. The result of this activity is an improvement in general health status among people with disabilities, including increased access to needed health services.*

Abstrak

Di Indonesia, seperti banyak negara berkembang lainnya, masih ada banyak individu yang kehilangan kaki atau mengalami gangguan berat pada kaki akibat berbagai sebab, seperti kecelakaan, penyakit, atau kondisi bawaan. Fokus utama kegiatan ini adalah pemberian bantuan ortopedi / kaki palsu bagi masyarakat yang membutuhkan. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat penyandang disabilitas melalui program yang disebut "Gerakan Kaki Seribu Chandra Lukita". Metode kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini terdiri dari sosialisasi, pendaftaran dan pemeriksaan pasien, pembuatan alat ortopedi, pemasangan alat dan monitoring serta evaluasi kegiatan. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan status kesehatan secara umum di kalangan masyarakat penyandang disabilitas, termasuk peningkatan akses terhadap layanan kesehatan yang dibutuhkan.

Kata Kunci: Kegiatan Sosial, Gerakan, Kaki Palsu, Disabilitas.

PENDAHULUAN

Tingginya jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencerminkan tantangan yang signifikan dalam konteks kesehatan dan kesejahteraan Masyarakat. Faktor-faktor seperti kelahiran dengan kondisi medis tertentu, kecelakaan, dan kondisi medis lainnya dapat menyebabkan seseorang mengalami disabilitas. Dampak tingginya jumlah penyandang disabilitas ini dapat mencakup beban kesehatan yang signifikan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat secara keseluruhan. Individu dengan disabilitas seringkali menghadapi tantangan ekstra dalam hal kesehatan fisik dan mental, akses terhadap pendidikan, pekerjaan, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, masyarakat juga perlu menghadapi tantangan dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi penyandang disabilitas. Fokus utama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah memberikan bantuan ortopedi / kaki palsu bagi masyarakat yang membutuhkan.

Beberapa alasan dilakukannya kegiatan PkM ini dengan memilih subjek pengabdian anak-anak penyandang disabilitas antara lain: pentingnya masalah kesehatan masyarakat penyandang disabilitas yang seringkali menghadapi tantangan kesehatan yang unik dan kompleks, keterbatasan akses terhadap layanan Kesehatan yang memadai dan dukungan yang diperlukan.

Kegiatan Pengabdian masyarakat "Gerakan Kaki Seribu Chandra Lukita" ini tentunya mengharapkan beberapa perubahan sosial diantaranya meningkatnya kesehatan dan mobilitas individu yang membutuhkan, peningkatan kemandirian dan kualitas hidup anak-anak disabilitas, adanya perubahan persepsi masyarakat tentang penyandang disabilitas serta peluang dapat mengakses Pendidikan dan pekerjaan yang lebih baik.

Kegiatan sosial atau pengabdian Masyarakat yang berhubungan dengan kaki palsu penyandang disabilitas pernah dilakukan oleh (Abdul et al., 2019) dengan judul kegiatan yaitu Pelatihan Berpikir Positif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pasien Yang Mengalami Amputasi. Hasil dari kegiatan ini yaitu Hasil analisis kuantitatif ini menunjukkan bahwa ada perbedaan secara signifikan terhadap kepercayaan diri pasien yang mengalami amputasi setelah diberi pelatihan berpikir positif lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum diberikan pelatihan. Penelitian tentang anak-anak disabilitas juga pernah dilakukan oleh (Widinarsih, 2019). Judul penelitiannya adalah 'penyandang disabilitas di Indonesia: perkembangan istilah dan definisi. Hasil dari penelitian ini adalah telah berhasil mendeskripsikan tinjauan literatur tentang pemahaman penyandang disabilitas. Diharapkan artikel ini dapat berkontribusi untuk mengatasi kurangnya informasi dan pendidikan tentang disabilitas dan penyandang disabilitas, serta memberikan pemahaman dan perilaku yang tepat dan menghormati hak-hak penyandang disabilitas Indonesia.

Sementara itu menurut (Dhairyya & Herawati, 2019), dalam penelitiannya yang mengambil judul 'Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi pada Kelompok Penyandang Disabilitas Fisik di Kota Bandung', menghasilkan kesimpulan berupa 'Para anggota KBB (Kelompok Berani Bangkit) membangun ikatan emosional melalui beberapa cara antara lain melalui model komunikasi tertentu, membangun rasa percaya diri, serta mengembangkan sikap berpikiran terbuka terhadap kondisi fisik dan respon terhadap stigma negatif yang melekat pada diri mereka. Hal inilah yang menyebabkan anggota KBB membangun identitas barunya, sehingga mereka bisa merasa 'normal.

Menurut (Aisyah & Amalia, 2020), dengan judul Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Perspektif HAM & Pendidikan Islam di MINU Purwosari Metro Utara. Penelitian ini berhasil hasil menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus telah berusaha untuk memperoleh pengobatan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan kelainannya, mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agamanya, mengikuti program pendidikan yang relevan atas dasar pendidikan

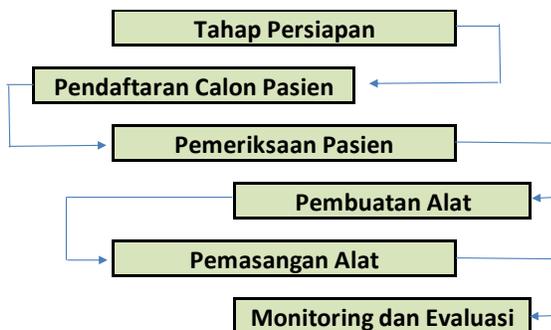
berkelanjutan. Selanjutnya adalah penelitian dengan judul Analisa Komparasi Perangkat Speech Recognizing dan Potensinya dalam Membantu Proses Pembelajaran Difabel Rungu Guna Terciptanya Kampus Inklusif Di Era 4.0, yang diketuai oleh (Halim & Satria, 2020). Penelitian ini menyimpulkan hasil yaitu : berdasarkan hasil analisis serta pengolahan data didapat hasil bahwa aplikasi terbaik yang dapat diberdayakan untuk disabilitas fisik jenis difabel rungu adalah aplikasi *Voice Notebook* dengan nilai uji korelasi lebih dari uji korelasi pada taraf signifikansi 5%.

Kegiatan penelitian yang bersubjek anak-anak disabilitas juga telah selesai dilakukan oleh oleh (Hasim & Rahayu, 2020), yang memberikan kesimpulan berupa: bahwa komunikasi antarpribadi para disabilitas di Smile Motivator Bandung ini memiliki jenis komunikasi verbal dan non verbal. Tidak semua penyandang disabilitas tersebut memahami nonverbal, maka dari itu pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan dari hati, kejujuran dan ketulusan agar sampai pada kualitas hidup yang memberi makna hidup untuk orang lain.

Beberapa kegiatan sosial dan penelitian yang telah dilakukan di atas, menginspirasi penulis untuk melakukan kegiatan sosial yang dikemas dalam bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) civitas akademik Universitas Catur Insan Cendekia (UCIC) yang digagas oleh Rektor yaitu Dr. Chandra Lukita, S.E. M.M tentang kepeduliannya dalam memberikan alat bantu ortopedi / kaki palsu secara gratis kepada masyarakat Indonesia.

METODE

Metode kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini terdiri dari persiapan, pendaftaran dan pemeriksaan pasien, pembuatan alat ortopedi, pemasangan alat dan monitoring serta evaluasi. Alur metode kegiatan PkM civitas akademik UCIC Cirebon ini dapat dilihat pada Gambar-1 berikut:



Gambar 1. Metode Kegiatan Pengabdian "Gerakan Kaki Seribu Chandra Lukita"

1. Persiapan

Pada tahap ini, tim PkM Universitas Catur Insan Cendekia (UCIC) dan Yayasan Harapanku Cirebon melakukan identifikasi kebutuhan dan permintaan penyandang disabilitas terkait dengan pemberian kaki palsu.

2. Pendaftaran Calon Pasien

Pendaftaran calon pasien dalam kegiatan PkM "Gerakan Kaki Seribu Chandra Lukita" dilakukan dalam rangka untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan dapat tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.

3. Pemeriksaan Pasien

Pemeriksaan calon pasien dilakukan dengan melakukan pemeriksaan fisik yang menyeluruh untuk menilai kondisi fisik calon pasien. Fokus pemeriksaan ini adalah pada area yang terkait

dengan pemilihan dan pemakaian kaki palsu, seperti kondisi kulit, otot, dan struktur tulang.

4. Pembuatan Alat

Sebelum melakukan pembuatan alat ortopedi (kaki palsu), tim PkM UCIC dan Yayasan Harapanku melakukan pengukuran akurat pada kaki dan tungkai calon pasien (Junianto & Kuswanto, 2018). Salah satu tujuan utama pembuatan kaki palsu adalah untuk meningkatkan mobilitas penyandang disabilitas. Dengan alat ortopedi yang sesuai, individu dapat berjalan, berdiri, dan berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari dengan lebih mudah.

HASIL

Program “Gerakan Kaki Seribu Chandra Lukita” merupakan sebuah inisiatif pengabdian kepada masyarakat yang memiliki tujuan mulia, yaitu memberikan akses kepada individu yang membutuhkan alat bantu Ortopedi agar dapat memulihkan mobilitas dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertema “Gerakan Kaki Seribu Chandra Lukita” ini digagas oleh Rektor Universitas Catur Insan Cendekia (UCIC) Cirebon Dr. Chandra Lukita, S.E., M.M. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat penyandang disabilitas melalui program yang disebut “Gerakan Kaki Seribu Chandra Lukita” dengan memberikan alat bantu ortopedi (kaki palsu) secara gratis. Kegiatan PkM ini merupakan kolaborasi antara Civitas Akademik Universitas Catur Insan Cendekia (UCIC) Cirebon dengan Yayasan Harapanku.



Gambar 2. Rektor UCIC Cirebon (Dr. Chandra Lukita, S.E., M.M.) dengan Pembina Yayasan Harapanku.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang bertema "Gerakan Kaki Seribu Chandra Lukita" ini bertempat di Kantor Yayasan Harapanku Cirebon yang beralamat Jalan Pekalangan No.74, Pekalangan, Kecamatan Pekalipan, Kota Cirebon. Program Gerakan Kaki Seribu Chandra Lukita adalah bukti nyata dari semangat kebersamaan dan dedikasi dalam

menjawab tantangan kesehatan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu nilai yang mendasari tujuan utama perguruan tinggi dalam menyebarkan pengetahuan, sumber daya, dan keterampilan yang dimilikinya untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Salah satu wujud nyata dari pengabdian kepada masyarakat adalah melalui program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan, serta akses terhadap pelayanan kesehatan bagi masyarakat luas (Fitrianto & Dharmastiti, 2019).



Gambar 3. Poster Sosialisasi Kegiatan "Gerakan Kaki Seribu Chandra Lukita"

“Gerakan Kaki Seribu Chandra Lukita” bukan hanya sekadar upaya penyediaan alat bantu ortopedi, tetapi juga merangkul nilai-nilai kemanusiaan, inklusivitas, dan kesetaraan. Program ini menjembatani kesenjangan aksesibilitas terhadap perangkat medis yang penting bagi mobilitas seseorang, yang sering kali menjadi hambatan bagi mereka yang kurang mampu secara ekonomi. Melalui program ini, pengabdian kepada masyarakat mengambil bentuk nyata dan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan Masyarakat (Ni’amah &

Djoko Kuswanto, 2017).



Gambar 4. Rektor UCIC melakukan Penyerahan bantuan ortopedi / kaki palsu kepada pasien

Pembagian alat bantu ortopedi kaki palsu melalui kegiatan abdimas “Gerakan Kaki Seribu Chandra Lukita” dapat memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi penyandang disabilitas maupun masyarakat umum. Salah satu dampak positif yang paling dirasakan oleh anak-anak penyandang disabilitas penerima bantuan kaki palsu ini adalah penyandang disabilitas yang menerima kaki palsu dapat mengalami peningkatan kemandirian, memungkinkan mereka untuk menjalani aktivitas sehari-hari tanpa ketergantungan penuh pada bantuan orang lain.



Gambar 5. Rektor UCIC melakukan pendampingan pada pasien penerima alat bantu kaki palsu

Kegiatan PkM pemberian secara gratis alat bantu ortopedi (kaki palsu) ini didampingi langsung oleh Rektor UCIC, Pembina Yayasan Harapanku dan orang tua / wali pasien penerima bantuan. Para orang tua / wali penerima bantuan kaki palsu sangat terharu melihat anaknya mendapat bantuan kaki palsu dari Rektor UCIC (Dr. Chandra Lukita, S.E., M.M.). Pemberian kaki palsu ini dapat meningkatkan mobilitas penyandang disabilitas, memungkinkan mereka untuk berjalan, berdiri, dan berpartisipasi dalam aktivitas fisik dengan lebih mudah.



Gambar 6. Penyerahan bantuan Ortopedi oleh Rektor UCIC dan Pembina Yayasan Harapanku

Penerimaan bantuan kaki palsu untuk anak dengan disabilitas dapat memiliki dampak psikologis yang signifikan pada orang tua, antara lain:

- (a) Menerima bantuan kaki palsu untuk anak dapat membawa rasa harapan baru bagi orang tua.
- (b) Dapat mengurangi beban emosional yang mungkin dirasakan oleh orang tua. Mereka dapat merasa lega karena anak memiliki alat bantu yang mendukung kesehariannya.
- (c) Kualitas hidup keluarga secara keseluruhan dapat meningkat.
- (d) Dapat membangkitkan rasa bangga dan kepuasan diri orang tua.



Gambar 7. Foto bersama pasien penerima bantuan Ortopedi / kaki palsu

DISKUSI

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang digagas oleh Rektor UCIC (Dr. Chandra Lukita, S.E., M.M. tentang pemberian bantuan kaki palsu dapat mencakup beberapa aspek. Aspek **pertama** adalah pemberian kaki palsu melalui gerakan kaki seribu dapat mempengaruhi inklusi sosial (Susanti, 2019). Kegiatan ini mendapat respon positif dari masyarakat, dimana mereka empati dan memberikan dukungan terhadap individu yang menerima kaki palsu. Pemberian kaki palsu dapat dilihat sebagai langkah positif untuk meningkatkan mobilitas dan kualitas hidup seseorang dengan disabilitas. **Kedua**, aspek psikologis, dimana penerimaan bantuan kaki palsu dapat meningkatkan kepercayaan diri individu dengan disabilitas (Febriani, 2018). Kemampuan baru untuk bergerak dengan lebih mudah dan aktif dapat memberikan rasa percaya diri yang lebih besar dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Aspek yang **ketiga** yaitu aspek kesehatan masyarakat, terutama sehubungan dengan akses pelayanan kesehatan bagi penyandang disabilitas (Ayuningtyas & Rayhani, 2018). Kegiatan PkM yang dilakukan oleh civitas akademik UCIC Cirebon dengan pemberian kaki palsu dapat mengilhami inovasi dalam desain dan produksi perangkat bantu kesehatan. Dengan fokus pada teknologi, keberlanjutan, dan aksesibilitas, proyek ini bisa menjadi pendorong untuk pengembangan produk yang lebih baik dan terjangkau. Sementara itu aspek yang **keempat** dimana pemberian kaki palsu juga bisa dilihat sebagai upaya untuk memenuhi hak asasi manusia (Dewi, 2018). Pemberian kaki palsu dapat membantu mengurangi diskriminasi terhadap penyandang disabilitas dengan memberikan mereka alat bantu yang meningkatkan mobilitas dan partisipasi dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Gerakan Kaki Seribu Chandra Lukita” yang dilakukan oleh civitas akademik Universitas Catur Insan Cendekia (UCIC) menunjukkan bahwa pemberian kaki palsu dapat menjadi model inklusi sosial yang efektif. Kegiatan ini tidak hanya memberikan alat bantu fisik tetapi juga menggalang dukungan dan partisipasi masyarakat untuk mendukung kesehatan dan mobilitas individu dengan disabilitas. Selain itu, penerimaan kaki palsu bagi penyandang disabilitas memberikan dampak positif terhadap identitas dan kesejahteraan penyandang disabilitas. Peningkatan mobilitas dapat meningkatkan kepercayaan diri dan membuka peluang baru untuk berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan “Gerakan Kaki Seribu Chandra Lukita” menunjukkan bahwa inovasi dalam pendekatan kesehatan masyarakat dapat menciptakan perubahan positif dalam kualitas hidup individu dengan disabilitas. Pendekatan holistik yang tidak hanya memperhatikan aspek fisik tetapi juga aspek sosial dan psikologis adalah kunci kesuksesan. Diperlukan adanya edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat terkait disabilitas. Langkah-langkah ini dapat membantu mengatasi ketidaksetaraan dan mengubah persepsi masyarakat tentang kemampuan individu dengan disabilitas.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul, S. N. B. B. S., Asmadi, S. B. M., & Rahim, A. A. B. A. (2019). *BPC Prosthetic Leg*.
- Aisyah, N., & Amalia, D. R. (2020). Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Perspektif HAM & Pendidikan Islam di MINU Purwosari Metro Utara. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(1), 164–176.
- Ayuningtyas, D., & Rayhani, M. (2018). Analisis situasi kesehatan mental pada masyarakat di Indonesia dan strategi penanggulangannya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 1–10.
- Dewi, A. A. I. A. A. (2018). Aspek Yuridis Perlindungan Hukum Dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas. *Pandecta Research Law Journal*, 13(1), 50–62.
- Dhairyya, A. P., & Herawati, E. (2019). Pemberdayaan Sosial dan Ekonomi pada Kelompok Penyandang Disabilitas Fisik di Kota Bandung. *Umbara*, 4(1), 53–65.
- Febriani, I. (2018). Penerimaan diri pada remaja penyandang tuna daksa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 150–157.
- Fitrianto, T. R., & Dharmastiti, R. (2019). Evaluasi produk kaki prostetik bawah lutut berdasarkan persepsi pengguna usia 15-64 tahun. *Prosiding Seminar Sains Nasional Dan Teknologi*, 1(1).
- Halim, C., & Satria, F. (2020). Analisa Komparasi Perangkat Speech Recognizing dan Potensinya dalam Membantu Proses Pembelajaran Difabel Rungu Guna Terciptanya Kampus Inklusif Di Era 4.0. *Risenologi*, 5(1), 56–63.
- Hasim, H., & Rahayu, W. (2020). Komunikasi antarpribadi para disabilitas dalam proses pementasan teater di Smile Motivator Bandung. *Ensains Journal*, 3(1), 17–27.
- Junianto, A. D., & Kuswanto, D. (2018). Desain kaki palsu untuk membantu aktivitas berjalan pada tuna daksa transtibial dengan menggunakan rapid prototyping dan reverse engineering. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 7(1), 15–18.
- Ni'amah, S., & Djoko Kuswanto, S. T. (2017). Desain Orthosis Untuk Penderita Cerebral Palsy Spastik Dengan Konsep Easy To Use, Lightweight, Dan Social Confident. *Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya*, 3–6.
- Susanti, D. A. (2019). *Implementasi Konsep Inklusi Sosial di Perguruan Tinggi; sebuah wacana¹*.
- Widinarsih, D. (2019). Penyandang disabilitas di indonesia: perkembangan istilah dan definisi. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 20(2), 127–142.